

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA
PELAJARAN PKn DI SDN No. 77 KANAENG
KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SUKMA UTAMI

NIM 10540 9500 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUKMA UTAMI**, NIM 10540 9500 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Drs. H. Hamzah HS., M.M. | (.....) |
| | 3. Hj. Andi Nuracni Aksa, S.H., M.H. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SUKMA UTAMI**
NIM : 10540 9500 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan
Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKn di SDN No. 77
Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten
Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.

Drs. H. Hamzah HS., M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUKMA UTAMI**
Stambuk : 10540 9500 14
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, di atas saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

SUKMA UTAMI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUKMA UTAMI**
Stambuk : 10540 950014
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

SUKMA UTAMI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah berhenti untuk belajar, karena setiap ilmu yang engkau dapatkan tidak akan sia-sia dan jangan sia-siakan masa mudamu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, belajarlaha! Karena itu akan membuatmu mengerti arti kehidupan

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima kupersembahkan untuk orang tua, calon suami dan mertua yang akan kubahagiakan.

ABSTRAK

Sukma Utami 2018 : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (dibimbing oleh Andi Nurraeni Aksa dan Hamzah)

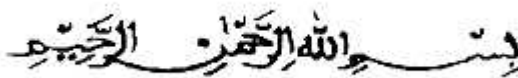
Lingkungan sekolah merupakan tempat atau wadah bagi para anak-anak untuk dibimbing dalam segala aspek, ahlak ilmu, dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting dibina didalam lingkungan sekolah, jadi bukan hanya pengetahuan yang diutamakan namun terlebih kepada membentuk karakter dan penanaman nilai-nilai moril terhadap para anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah dan tentunya itu semua tidak lepas dari peran pendidik yang berada dalam lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan memilih kelas V sebagai sampel dan 2 informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa: Observasi dan Dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Hasil pelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik dalam Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak dengan mewawancarai informan yang dilihat dari aspek pengaruh pendidik, murid, kantin, ruang kelas dan lapangan bermain, adapun pendidik dan murid sama-sama memiliki pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter anak.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah : Pembentukan Karakter

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN PKn SDN NO. 77 KANAENG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR” Salam dan salawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini,

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku ayahanda Muh Sattar dan Ibunda Nuraeni yang telah memberikan kasih sayang dukungan, dorongan moril, materi serta iringan do'anya yang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini, ibu Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Hamzah HS.,MM selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Sulfasyah, S,Pd,. MA., Ph.D,mantan ketua prodi jurusan PGSD
4. Pak Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd ketua prodi jurusan PGSD
5. Ibu Sunarti S.Pd., M.Pd Penasihat Akademik
6. Terima kasih untuk Kepala Sekolah, serta Bapak dan Ibu guru SDN No. 77 Kanaeng yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang penulis perlukan, terima kasih banyak atas kerja samanya.
7. Terima kasih untuk semua saudara dari ayahanda dan ibundaku yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
8. Terima kasih untuk Sahabat terkasihku, Musdalifah, Indah Efendi dan Lilis Sri Wahyuni yang telah mendukung, membantu serta mendampingiku untuk menyelesaikan tugas ini sampai akhir.
9. Untuk teman-temanku Kelas M PGSD Angkatan 2014, teman Magang I, II, Dan magang III Serta teman-teman P2K yang sudah banyak berbagi cerita, pengalaman, ilmu, dan nasihat selama kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak sempat dikemukakan namanya, atas segala bantuan dan partisipasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan pahala yang setimpal atas segala bantuannya. Dan segala kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar, Amin.

Makassar, JULI 2018

Penulis

Sukma Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Konsep Lingkungan Sekolah	7
B. Konsep Pembentukan Karakter	21
C. Mekanisme Pembentukan Karakter	23
D. Hakikat Pembelajaran PPKn	27
E. Tujuan Pembelajaran PPKn	33
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Populasi dan sampel.....	41
E. Instrument Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	48
B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak	53
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lingkungan SDN No. 77 Kanaeng.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	70
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan demikian kualitas pribadi maupun bangsa dan Negara pada umumnya pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pendidikannya, sehingga mata pelajaran PPKn adalah suatu bidang pelajaran yang membicarakan atau menitik beratkan pada pemahaman dan penghayatan akan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian pendidikan PPKn yang merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan nasional dengan kata lain bahwa pelajaran PPKn secara garis besarnya memberi isi kepada tercapainya pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut.

Prilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga

diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, siswa itu sendiri, mata pelajaran, orang tua, dan guru, paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Pemerintah sekarang sudah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013), oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para anak untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap anak didiknya tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau tauladan bagi anak. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, pendidik/ guru, petugas-petugas kependidikan / administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Oleh karena itu kebiasaan – kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada anak didik itu saja, perlu keikutsertaan yang baik pula dari pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, bujang sekolah semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus semua

pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak didik kita sendiri, untuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri.

Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan anak didiknya agar dapat mengontrol kenakalan anak didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Pada mata pelajaran PPKn banyak materi-materi tentang moral yang dapat ditanamkan pada anak didik kita. Anak-anak yang berada di lingkungan sekolah pada saat mereka kita ajarkan mata pelajaran PPKn tentunya kita bisa menanamkan kepada mereka bagaimana cara mereka agar bias memfilter diri mereka untuk tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bisa merugikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PPKn di SDN NO.77 KANAENG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR”**.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN NO.77 KANAENG Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?''.
2. Faktor-faktor apa saja yang terdapat pada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN NO.77 KANAENG Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?''.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn di SDN NO.77 KANAENG Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang terdapat pada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN NO.77 KANAENG Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?''

C. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN NO.77 KANAENG agar dalam pembentukan karakter anak lebih ditingkatkan untuk menanamkan nilai karakter atau moral.
 - b. Sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn yang memang adalah mata pelajaran yang sangat mengarah pada karakter dan moral bangsa indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. KONSEP LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut kamus besar bahasa indonesia lingkungan adalah “ daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”.

Pengertian lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Zakiyah Darajat (2008 : 63) “Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang “.

Menurut Hafi Anshari (1982 : 90) “ lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu

lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.

Menurut Sratain ahli Psikologi Amerika yang dikutip oleh Hasbullah(2006 : 32), yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift proses.

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

- a. Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar anak. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.
- b. Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar anak menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.
- c. Relasi guru dengan anak, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan anak baik, membuat anak akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga anak

berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan anak dengan baik proses belajar mengajar itu kurang lancar.

- d. Relasi anak dengan anak, anak yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Anak tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar anak akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak.
- e. Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan anak dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Jadi, dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun nonfisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang .

Sedangkan, sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawa pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan seluruh bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya lingkungan mencakup :

- a. Tempat (lingkungan fisik) : keadaan iklim , keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya) : dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) : keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

1. Ruang lingkup lingkungan sekolah

Rahmawati (2014:11) menyatakan bahwa ruang lingkup sekolah adalah :

- a. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah : intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas. “ lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah,alat permainan, buku buku, alat peraga, dan lain lain.) dinamakan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan. (manusia dan lingkungan fisik).

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh ke dua setelah lingkungan keluarga , dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya di temukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

2. Sifat dan ciri ciri sekolah

Rahmawati (2014:11) Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang pendidikan.
- b. Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang yang relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
- e. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang. Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :
 - a. Tumbuh sesudah kelurga.
 - b. Lembaga pendidikan formal.
 - c. Lembaga pendidikan yang bersifat kodrati.

3. Syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat

Menurut Rahmawati (2014: 12) syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat yaitu:

- a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan

dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/ pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah keseluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur serapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan lingkungan sekolah kotor, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang ditempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada dipinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tidak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan mengakibatkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi

penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah atau akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Jadi lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sesuatu yang ada di sekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

4. Tanggung Jawab Sekolah

Rahmawati (2014: 14) menyatakan bahwa sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan, sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional, mengelola, dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah :

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar, atau tidak dapat diberikan rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, dan membedakan benar salah.

Tanggung jawab sekolah sebagai kelembagaan formal pendidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, pendidikan dasar diselenggarakan untuk

mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah, diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

5. Fungsi Dan Peranan Sekolah

(El-Khanza: 2011) peranan sekolah dalam pendidikan yang merupakan tingkatan kedua setelah pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tungkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Peran sebagai seorang guru yang sebagai pendidik harus memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Guru yang ada di lingkungan sekolah merupakan pendidik formal secara langsung menerima kepercayaan dari sekolah maupun masyarakat untuk memangku tanggungjawab pendidikan. Selain dari guru, sekolah juga butuh adanya alat sebagai pelengkap berkembangnya pendidikan.

Rahmawati (2014: 15), menyatakan bahwa fungsi dan peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka

sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya, dilain sisi juga mempunyai fungsi dalam mengembangkan kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak. Sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh murid-murid. Sekolah didirikan dengan tujuan menarik masyarakat ketingkatan yang lebih tinggi.

Tujuan sekolah melaksanakan dasar yang pokok yaitu, mendidik semua anak-anak dengan pendidikan yang sebenarnya, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dikemudian hari. Apabila anggota itu buruk dan lemah, niscaya masyarakat akan lemah dan buruk pula. Maka kemajuan masyarakat tidak akan tercapai, kecuali dengan baiknya sekolah-sekolah rakyat. Sekolah merupakan waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan menegnal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan dunianya melalui berbagai pelajaran diatas.

Sedangkan tugas sekolah ialah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka mendapat kebahagiaan bersama masyarakatnya.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut :

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan di sekolah
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta bagi agama dan negara.

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peran sekolah. Menurut Swarno dalam bukunya “ Pengantar Umum Pendidikan” sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2006: 50) fungsi sekolah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan.
- b. Spesialisasi sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.
- c. Efisiensi pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, didalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.
- d. Sosialisasi sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi yang baik dengan masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi cultural memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.
- f. Transisi dari rumah ke masyarakat di sekolah seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk hidup dimasyarakat. Selain itu fungsi sekolah adalah mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, membahas, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

A. KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER

1. Pengertian pembentukan karakter

Menurut Simon Philips 2008 (Fatchul Mu'in: 160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winnie (Fatchul Mu'in: 160) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama ia menunjukkan bahwa bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut memeniftasikan perilaku buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu, (N.K.Singh dan Agwan, 2000: 175).

Karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Karakter adalah “siapa dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*)
- Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of folues and beliefs*)

- Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what other think about you*)

Dilihat dari sudut pengertian dan ciri-ciri , ternyata karakter dan ahlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter moral atau karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama individu tertentu moral. Konsep karakter dapat menyiratkan atribut termasuk keberadaan atau kurangnya kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau baik atau kebiasaan.

Karakter moral terutama mengacu pada kumpulan kualitas satu orang dari yang lain, meskipun pada tingkat budaya, serta perilaku moral untuk mana melekat kelompok sosial dapat dikatakan bersatu dan didefinisikan budaya yang berbeda dari orang lain. Grataavatar (2014) mendefinisikan karakter moral sebagai “ disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola yang konsisten fungsi diberbagai sesuatu. ”kata ”karakter” berasal dari kata Yunani *charakter*, yang semula digunakan tanda terkesan atas koin. Kemudian dan lebih umum, itu datang berarti sebuah titik dimana satu hal diberitahu terpisah dari orang lain. Ada dua pendekatan ketika berhadapan

dengan karakter moral : etika normatif melibatkan standar moral yang menunjukkan perilaku benar dan salah. Ini adalah tes perilaku yang tepat dan menentukan apa yang benar dan salah. Etika terapan melibatkan isu-isu spesifik dan kontroversial bersama dengan pilihan moral, dan cenderung melibatkan situasi dimana orang-orang baik untuk atau melawan masalah ini.

Gratavator (2014) menyatakan faktor utama dalam mempengaruhi karakter dan perkembangan moral: faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa, yang lebih tua, penting dan remaja, pengaruh teman sebaya, lingkungan fisik dan sosial secara umum, media komunikasi, apa yang diajarkan di lembaga dan sekolah-sekolah lain, dan situasi spesifik dan peran yang menimbulkan perilaku yang sesuai.

B. MEKANISME PEMBENTUKAN KARAKTER

1. Unsur dalam pembentukan karakter

unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya, (Rhonda Byrne, 2007 : 17). Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikirnya yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsi-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya

berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjalankan apa yang telah dikesankan kepadanya melalui sistem kepercayaan yang lahir dari kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena, pikiran bawah sadar akan terus mengikuti kesan dari pikiran sadar, maka pikiran sadar diibaratkan seperti nahkoda sedangkan pikiran bawah sadar diibaratkan seperti awak kapal yang siap menjalankan perintah, terlepas perintah itu benar atau salah. Di sini, pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh objek luar.

Namun, melalui pikiran sadar pula, kepercayaan tersebut dapat berubah untuk memberikan kesan berbeda dengan menambahkan contoh kalimat berikut ini, : ... tapi aku punya banyak relasi orang-orang kaya yang siap membantuku.” Nah , cara berpikir seperti ini akan memberikan kesan keberdayaan sehingga kesan ini dapat memberikan harapan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri. Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, kita memahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Dengan kemampuan kita

dalam mengendalikan pikiran kearah kebaikan, kita akan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan, yaitu kebahagiaan,. Sebaliknya, jika pikiran kita lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka kita akan terus mendapatkan penderitaan-penderitaan, disadari maupun tidak.

2. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya, tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, (Gratvatar:2014). Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

(Gratavatar:2014) kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita. Akan tetapi, ketika mereka sudah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Diantara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya dibawah rata-rata dan orangtua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh.

3. Keluarga faktor penting pembentukan karakter

Lingkungan sosial yang pertama dikenal individu sejak lahir adalah keluarga. Ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu. Sosialisasi yang dialami individu secara intensif berlangsung dalam keluarga, pengenalan nilai, norma dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga, (Gratvatar: 2014) .

Tugas keluarga memberikan dasar pendidikan dan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian anak menjadi lebih terpengaruh oleh hal-hal yang negative. Dewasa ini menanamkan kebiasaan yang baik, penanaman nilai dan norma, penanaman disiplin dan lainnya melalui orangtua menjadi sangat lemah. Bahkan pada beberapa keluarga terdapat kecenderungan merosotnya wibawa orangtua terhadap anak-anaknya dengan sendirinya peranan orangtua sebagai sarana pewarisan budaya akan menurun. Hal itu antara lain juga disebabkan oleh kesibukan orang tua diluar rumah sehingga hubungannya dengan anak menjadi kurang mendalam.

4. Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak

Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dalam hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya dinegara-negara yang tengah mengalami krisis watak

seperti di Indonesia, tetapi juga dinegara-negara maju sekalipun. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat sekolah bukanlah sekedar tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan berbagai mata pelajaran,

C. HAKIKAT PEMBELAJARAN PPKn

Hakikat kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultura, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang landasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hakikat dari PPKn adalah:

Kesadaran sebagai warga negara (civic literacy),
 Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (civic engagement),
 Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (civic skill and participation),
 Penalaran kewarganegaraan (civic knowledge),
 Partisipasi kewarga negaraan secara bertanggung jawab (civic participation and civic responsibility).

1. Hakikat Pembelajaran PPKn berdasarkan KTSP

Salah satu pertimbangan PKN berubah kembali menjadi PPKn adalah karena pada pada kurikulum 2006, Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga (seolah) hilang dalam Kurikulum PKN walau ada pokok

bahasa yang khusus membahas tentang Pancasila, hanya porsinya sedikit. Oleh karena itu, saat ini Pancasila dimunculkan kembali untuk mengingatkan kepada kita semua bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berlandaskan kepada Pancasila, tidak mengadopsi secara mentah-mentah nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan versi barat (Amerika) yang membuat kondisi demokrasi di Indonesia keablasan seperti saat ini. Masuknya kembali Pancasila sebagai bagian dari perubahan mata pelajaran PKn menjadi PPKn adalah sebagai bagian dari penguatan 4 (empat) pilar kebangsaan yang meliputi: Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Keempat pilar tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, dan kesemuanya dijiwai oleh Pancasila.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Nama PKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 “hilang”, dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Pada kurikulum 2006 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

2. Hakikat Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013

Rasional Mata Pelajaran PPKN Dalam Kurikulum 2013

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006, Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan:

1. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dipertankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

2. substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila. Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain:

1. secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional;

2. secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

3. Hakikat Pembelajaran PPKn Berdasarkan Undang-Undang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) Khususnya:

a. Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Pasal 4 mengatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai kultural, dan Kemajemukan Bangsa.

2. Pendidikan di selenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan Multimakna.

3. Pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

4. Pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas pederta didik dalam proses pembelajaran.
 5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
 6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semu komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
- c. Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa “ kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidkan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejujuran, dan Muatan Lokal.
- Ayat (2) Memuat: Pendidikan Agama, Pendidkan Kewarganegaraan, dan Bahasa.
- d. Pasal 38 ayat yang menyatakan bahwa “Kurikulum Pendidkan Dasar dan Menengah dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan Pendidikan dan komite sekolah/Madrasah di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk Pendidikan Dasar dan Propensi untuk Pendidikan Menengah.

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN PPKn

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sbb:

1. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila yang benar dan sah.
2. Meletakkan dan membentuk pola fikir yang sesuai dengan pancasila dan ciri khas serta watak ke Indonesia.

Mata pelajaran `pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yg memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentang terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama

perubahan berkali kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaian kebanyakan tidak berubah.

1. Tujuan Pembelajaran PPKn Berdasarkan KTSP

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
 2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (Kurikulum KTSP, 2006)

2. Tujuan Pembelajaran PPKn berdasarkan Krikulum 2013

1. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif pemahaman utuh tentang UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik IndonesiTahun

1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan

4. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Menurut Mulyasa (2007: 134-135) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sbb:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

E. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawa

pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga yaitu mendidik, mengajar, membina, serta memperluas tingkah laku anak didik yang di bawa dari keluarganya dan mutlak pembentukan pola pikir, kecerdasan serta sebuah karakter pribadi anak semuanya tidak lepas dari peranan sekolah, oleh karena itu sangat di butuhkan seorang pendidik yang benar benar memperhatikan setiap watak dari anak didiknya.

Menurut(Jamil Suprihatiningrum : 24) Pendidik adalah seorang guru yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai

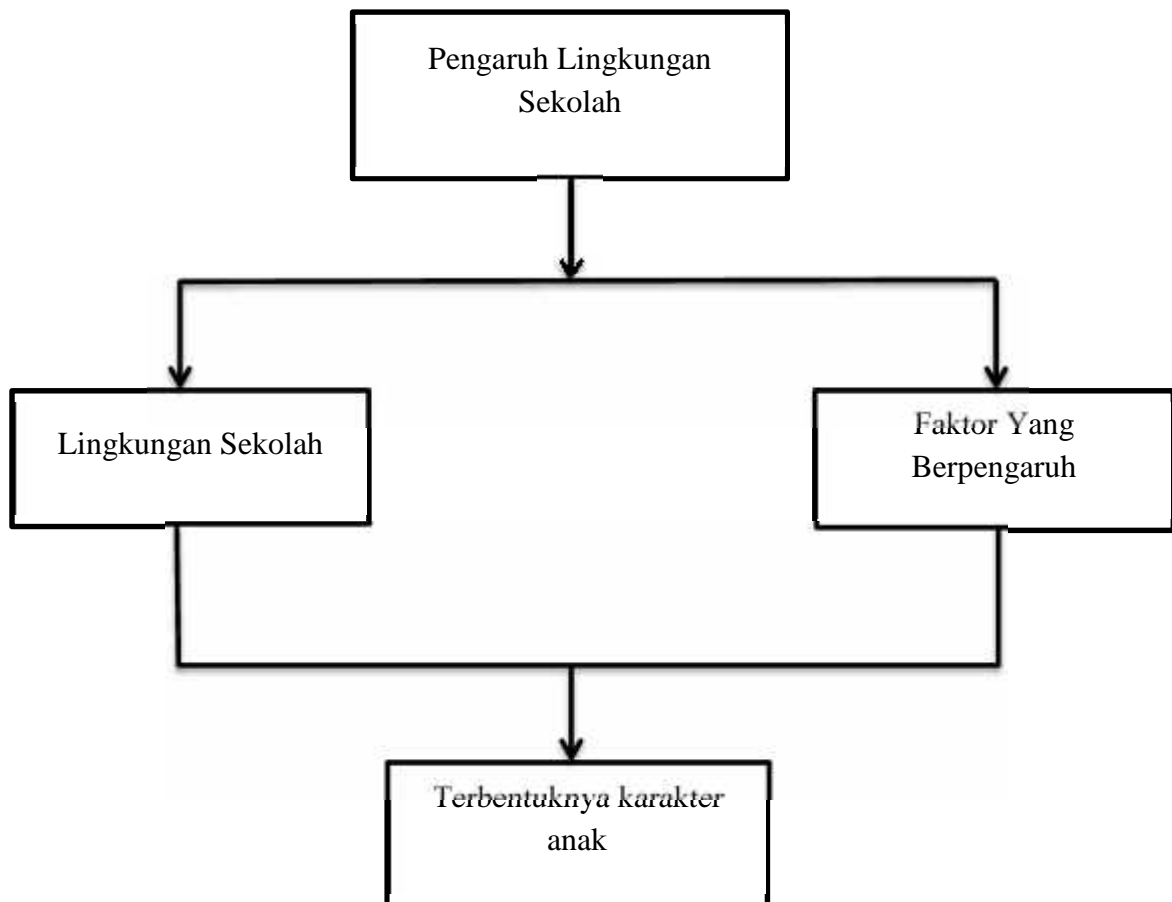
tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Guru Profesional pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru).

Murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal disebut dengan peserta didik. dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita dalam undang-undang pendidikan, murid merupakan bagian yang paling penting dari system pendidikan sehingga indicator sukses atau tidaknya dunia pendidikan adalah keberhasilan atau kegagalan murid setelah menempuh proses pendidikan.

Ruang kelas suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kantin sekolah adalah sebuah ruangan dalam bangunan sekolah yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru sebagai tempat untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli dikantin, biasanya kantin menjadi tempat berkumpulnya para murid apabila sedang beristirahat dan juga sebagai tempat untuk bersosialisasi sehingga kantin juga berperan dalam pembentukan karakter seorang anak.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan kerangka fikir.

Keterangan :

Variabel Dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu :
 - a. Lingkungan Sekolah
 - b. Faktor yang berpengaruh
2. Variabel Terikat Yaitu : Karakter Anak

I. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn di SDN No. 77 kanaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN No. 77 Kanaeng kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena karakter anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut masih perlu diperbaiki dan masih perlu dibina.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester Genap tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan setelah Seminar Proposal.

A. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, murid dan pemilik kantin yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2012:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang berjumlah 23 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu murid kelas V SDN No. 77 Kanaeng kecamatan galesong selatan kabupaten takalar yang berjumlah 23 murid. dengan demikian

sampel penelitian yaitu murid kelas V SDN no. 77 kanaeng kecamatan galesong selatan kabupaten takalar.

A. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang dieselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video.

a. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.

b. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

c. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

d. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa di SDN No. 77 Kanaeng, Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

e. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata pelajaran PPKn Kelas V Di SDN No. 77 Kanaeng, Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

f. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan(2012:129) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan(2012:132) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Visi dan misi sekolah

VISI:

TERWUJUDNYA INSAN YANG BERIMAN, CERDAS,
MANDIRI SERTA BERAHLAK MULIA.

MISI:

1. Menerapkan aturan PSB
2. Mengembangkan KTSP
3. Mengembangkan profesionalisme guru melalui KKG
4. Meningkatkan penggunaan media dalam PBM
5. Mengelola dana secara partisipatif
6. Meningkatkan keamanan sekolah
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dibidang pendidikan
8. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengembangan diri.

2. Profil sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

	Nama Sekolah
2 NPSN	: 40301591
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Kanaeng

RT / RW	:	0	/	0	
Kode Pos	:	92254			
Kelurahan	:	Bontokanang			
Kecamatan	:	Kec. Galesong Selatan			
Kabupaten/Kota	:	Kab. Takalar			
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan			
Negara	:	Indonesia			
6 Posisi Geografis	:	-5.3562		Lintang	
		119.3877		Bujur	

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	:	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	021-202-000000794-1
14 Nama Bank	:	PT BANK SULSEL
15 Cabang KCP/Unit	:	
16 Rekening Atas Nama	:	SDN NO 77 KANAENG
17 MBS	:	Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	4000
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	004578712807000

3. Kontak Sekolah

21 Nomor Fax	:	
22 Email	:	
23 Website	:	

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	:	PLN
28 Daya Listrik (watt)	:	450
29 Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

Kecukupan Air	:	Cukup
---------------	---	-------

32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya		
33	Air Minum Untuk Siswa Mayoritas Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34	Membawa Air Minum	:	Ya		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	2		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	4		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	1	0
42	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	1	Perempuan	Bersama
		:		1	0

1. Fasilitas sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	RUANG KELAS 1	1 unit	8 cm	7 cm
3	KAMAR MANDI GURU	2 unit	3 cm	3 cm
4	KAMAR MANDI SISWA	4 unit	3 cm	3 cm
6	RUANG KELAS IV	1 unit	8 cm	7 cm
7	RUANG GURU	1 unit	9 cm	4 cm
8	RUANG KELAS II	1 unit	8 cm	7 cm
9	RUANG KELAS III	1 unit	8 cm	7 cm
10	RUANG KELAS V	1 unit	8 cm	7 cm
12	RUANG KELAS VI	1 unit	8 cm	7 cm
13	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 unit	5 cm	4 cm
14	RUANG PERPUSTAKAAN	1 unit	8 cm	7 cm
15	RUMAH DINAS GURU	1 unit	8 cm	7 cm
17	RUMAH DINAS KEPALA SEKOLAH	1 unit	8 cm	

2. Keadaan murid

a. Penerimaan murid

Para orang tua sangat antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN No. 77 Kanaeng, karena sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah terbaik yang ada di kecamatan Galesong Selatan, sehingga membuat orang tua siswa ingin menyekolahkan putra-putrinya di SDN No. 77 Kanaeng.

b. Proses kenaikan kelas

Untuk dapat naik kelas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru SDN No. 77 Kanaeng terutama guru kelas yang bersangkutan. Diantaranya yaitu:

1. Absensi kehadiran siswa dalam proses pembelajaran
2. Perolehan nilai ulangan harian, serta nilai ulangan semester
3. Sikap serta perilaku siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Tiga hal tersebut diputuskan dalam rapat guru yang diadakan menjelang kenaikan kelas. Siswa yang nilainya tidak mencapai rata-rata maka diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial dan kemudian dengan hasil perolehan tersebut akan menjadi putusan akhir untuk memberikan nilai dan menentukan kenaikan kelas.

c. Waktu belajar

Waktu belajar di SDN No. 77 Kanaeng yaitu mulai pukul 07.15-12.30

d. Jumlah murid

Jumlah murid Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	9	15	24
Tingkat 5	11	13	24
Tingkat 1	10	14	24
Tingkat 3	21	7	28
Tingkat 6	14	21	35
Tingkat 2	13	9	22
Total	92	85	157

Sumber: SDN No. 77 Kanaeng

Jumlah murid Berdasarkan**Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	92	85	157
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Total	92	85	157

Sumber: SDN No. 77 Kanaeng

Jumlah m urid Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
82 orang	75 orang	157 orang

Sumber: SDN No. 77 Kanaeng

e. Personil Guru

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Jenis PTK
1	Abdul Azis	L	Balang	Kepala Sekolah
2	Hasniah S.Pd	P	Maros	Guru Kelas
3	Hj. St. Hijrah	P	Bentang1	Guru Kelas
4	Minasa	P	Bentang	Guru Mapel
5	Muhammad Idris	L	Maros	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Nurhaedah Husain	P	Bontokassi 1	Guru Kelas
7	Nurliah	P	Saro	Guru Kelas
8	Rahmawati	P	Bonto Kanang	Guru Kelas
9	Rismawati	P	Talakalabbua	Guru Mapel
10	Sitti Agustawati Ramsyi	P	Galesong	Guru Kelas
11	Sitti Sariati	P	Rita	Guru Kelas
12	Syuriani	P	Bontokanang	Guru Kelas

Sumber: SDN No. 77 Kanaeng

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa dan kondisi anak. Dari data yang diperoleh tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn penulis memperoleh data melalui

observasi dan wawancara. Observasi dilakukan guna mengetahui gambaran umum tentang SDN No. 77 Kanaeng dan wawancara yang dilakukan dengan 20 pertanyaan mengenai lingkungan sekolah dan 20 pertanyaan mengenai pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn.

1. Pengaruh Pendidik (Guru)

Dalam lingkungan sekolah tentu yang menjadi hal utama pendukung yaitu pendidik, walaupun fasilitas memadai namun jika pendidik tidak ada ataupun kurang tentunya hal ini akan sangat berdampak pada keadaan lingkungan sekolah tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti, jumlah pendidik yang berada pada SDN No. 77 Kanaeng yaitu 10 orang. Karena masing-masing satu kelas terdiri dari 1 waki kelas dan 4 guru bantu.

Karakter anak yang baik akan terbentuk apabila pada lingkungan sekolah tersebut menerapkan budaya sekolah yang baik pula, karena anak-anak tentunya lebih meneladani atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru mereka. Oleh karena itu peneliti mewawancarai responden guru kelas V selaku sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara guru tersebut membentuk karakter anak didiknya di Lingkungan SDN No. 77 Kanaeng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH selaku Wali Kelas V

Pada hari rabu 30 Mei 2018 pukul 09.30 WITA di ruang kelas V

“.....untuk membangun karakter anak didik saya dikelas 1 ini saya memberikan contoh yang kongkrit kepada mereka, contoh nyata yang jelas mereka bisa terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, contoh misalnya Pukul 07.00 saya sudah berada di sekolah sebelum anak didik saya berada di sekolah, selalu berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, mengajak mereka berdoa, berkata yang sopan terhadap sesama temannya, orang tuanya, tidak mengotori kelas, tentu hal yang seperti ini yang kelihatannya kecil tetapi jika saya membiasakan hal tersebut kepada mereka pasti itu akan menjadi kebiasaan mereka juga...”

Menurut guru kelas V Ibu Nurhaeda bahwa iya tidak hanya memberikan contoh yang baik tetapi iya lebih menekankan untuk memberikan penanaman moral yang bisa diulakukan oleh anak kelas V pada umumnya, karena mereka lebih mudah memahami sesuatu apabila melihat contoh yang kongkrit, oleh karena itu beliau terlebih dahulu memberi contoh yang bisa dilihat oleh anak didiknya pada diri beliau sendiri.

Bagaimana tanggapan guru dengan memberikan perlakuan kekerasan terhadap anak yang tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh guru mereka, apakah dengan memberikan perlakuan kasar dapat mengubah karakter anak didik tersebut?

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu NH selaku wali kelas

V Pada hari Kamis, 31 Mei 2018 pukul 10.30 WITA di ruang kelas

“.....Selaku pendidik nak, tentu saya sangat tidak terima bila guru meleakukan kekerasan dengan alasan ingin merubah tingkah laku anak didik mereka, ada tahap-tahap yang harus kita lewati sebagai seorang guru untuk membentuk karakter anak didik kita, walaupun dengan menggunakan kekerasan adalah pilihan terakhir karena memang watak tiap anak berbeda, tidak dengan semena-mena saya mencubit atau memukul tetapi saya menanamkan dalam hati saya bahwa mudah-mudahan dengan saya mencubit anak ini akan bisa berubah, setelah

misalnya saya memberikan perlakuan kasar seperti itu kepada anak didik saya, perlahan sayaa melakukan pendekatan lebih lagi terhadap anak didik saya untuk mengetahui bagaimana sebenarnya watak anak tersebut, agar dia bisa lebih memahami mengapa saya melakukan hal tersebut kepada dia, jadi anak itu jangan langsung dilepas begitu saja, tetapi amati,dalami, dan pahami mereka....”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perlakuan kekerasan kasar yang diberikan oleh guru tersebut tidaklah dengan semena-mena diberikan kepada anak didik.

Penanaman moral harus dilakukan sejak dini , bahkan sebelum anak terlahir kedunia ini, oleh karena itu pada kelas rendah seorang guru memang sudah seharusnya memberikan contoh yang kongkrit pada anak didik mereka, karena pada usia mereka memang contoh yang nyata lah bisa diterima oleh anak-anak yang masih berada disekolah dasar, mereka belum terlalu bisa menjangkau hal-hal yang bersifat abstrak. Pembentukan karakter di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng tidak lepas pula pada saat pendidik memberikan mata pelajaran PKn, karena pada mata pelajaran ini banyak-banyak pelajaran yang bisa membentuk watak, moral dan karakter anak.

Sebagai seorang guru kelas V bagaimana menyisipkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter anak didik mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu NH selaku Wali kelas V pada hari Kamis, 31 mei 2018 Pukul 11.00 WITA Di ruang kelas

“..... kalau saya nak, saya tidak pernah lupa untuk menyisipkan nilai agama, saya nak selalu saya katakan sama anak didikku biar pintar bagaimana tetapki yang paling utama saya nilai adalah

sikapnya, jadi saya katakan jika ada yang disampaikan oleh guru itu harus didengarkan walaupun gurunya bukan ibu, selagi masih ditegur dan dipedulikan oleh guru itu tandanya guru masih ingin melihat kita baik...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mereka betul-betul melakukan tugas mereka sebagai seorang guru dengan selalu menyisipkan nilai-nilai moral kepada anak didik mereka untuk membentuk watak dan karakter anak didik mereka.

Berikut tanggapan kepala sekolah terhadap pengaruh pendidik untuk membentuk karakter anak didiknya yang berada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng.

Menurut hasil wawancara dengan pak A selaku Kepala Sekolah SDN No. 77 Kanaeng pada hari Sabtu, 02 Juni 2018 Pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

“..... di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng ini dek saya selaku kepala Sekolah mengajak para pendidik untuk selalu menjaga kedisiplinan mereka sebagai pendidik, mengapa harus disiplin karena mereka adalah contoh teladan atau panutan untuk peserta didik yang ada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng ini, pengaruh pembentukan karakter yang ingin mereka bentuk tentunya harus terbentuk dahulu dipara pendidik ini, oleh karena itu , sayapun selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik bagi teman-teman guru dan para peserta didik saya, karena saya adalah pemimpin dan bertanggung jawab untuk lingkungan SDN No. 77 Kanaeng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V selaku sampel dalam penelitian ini dan juga pak B selaku kepala sekolah peneliti dapat

menyimpulkan bahwa sangat besar usaha seorang guru untuk membentuk karakter anak didik mereka, menanamkan nilai moral kepada para peserta didik dan menerepkan kebiasaan-kebiasaan bisa dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak didik, para pendidik yang berada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng berusaha menerapkan budaya sekolah yang sejalan dengan aturan atau tata tertib sekolah mereka sehingga tujuan mereka untuk menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dapat tercapai.

2. Pengaruh Murid

Murid juga merupakan salah satu faktor pendukung utama di lingkungan sekolah karena tujuan dari sekolah adalah tentang mengajarkan anak untuk mnejadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang memang dirancang untuk pengajaran murid dibawah pengawasan guru, berdasarkan hasil observasi peneliti jumlah murid yang berada di SDN No. 77 Kanaeng kelas V yaitu 24 orang

Karena yang ingin dilihat disini adalah pembentukan karakter pada anak, jadi peneliti disini akan mendalami bagaimana karakter anak terhadap guru, sesame teman, bagaimana karakter mereka pada saat menerima pelajaran, bagaimana karakter mereka pada saat jajan di kantin sekolah, semua yang berkaitan di lingkungan sekolah. Disini yang menilai karakter anak-anak tentunya adalah para pendidik dan tentunya karakter akan diperkuat lagi oleh peneliti melalui pengamatannya.

a. Karakter murid berinteraksi dengan guru

Para peserta didik yang berada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng, khususnya di kelas V ketika mereka berinteraksi secara langsung dengan guru mereka memiliki sikap yang sopan dan menghargai guru mereka. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan bagaimana peserta didik kelas V bersikap santun ketika mereka menerima pelajaran dari guru mereka dengan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tentunya hal seperti ini merupakan salah satu pembentukan karakter untuk menjadikan peserta didik yang berada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng menjadi lebih baik.

b. Karakter peserta didik berinteraksi dengan sesama murid

Berinteraksi dengan guru secara langsung para peserta didik yang ada di kelas V boleh dikatakan bahwa para peserta didik memang memiliki sikap sopan dan menghargai guru mereka tetapi bagaimana dengan watak atau karakter peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada banyak hal yang ditemukan, dan ada juga kasus yang melibatkan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Mulai dari mengejek teman sendiri, memukul teman, melempari teman dengan benda-benda seperti pulpen, pensil, penghapus dan masih banyak lagi. Tetapi ada juga yang bersahabat dan menjalin kerja sama serta menjaga kekompakan dengan teman-temannya. Kasus yang paling parah yang ditemukan oleh peneliti di kelas

V adalah kasus perkelahian antar peserta didik, kasus ini terjadi di dalam ruang kelas V sendiri dan ibu Nurhaeda Husain selaku wali kelas V sendiri yang menindaklanjuti perkelahian peserta didiknya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu NH selaku wali kelas V pada hari senin, 04 juni 2018 pukul 10.15 WITA di ruang Guru

“ adit ini kesal dengan dengan si Ahmad karena si Ahmad katanya selalu mengejek adik dengan kata-kata kasar, katanya saya ibu selaluka napanggil dengan kata-kata kasar yang memang tidak enak untuk kita dengar makanya si Adit langsung mendorong si Ahmad, Ahmad tidak terima dan balik mendorong si Adit dampai akhirnya Inayah tadi melapor makanya saya langsung bergegas masuk ke kelas dan menghampiri mereka untuk mengajaknya ke kantor untuk saya selesaikan masalah mereka saya damaikan mereka dan saya hokum bersama-sama untuk membersihkan ruang kelas hari ini. Tujuan sayaa untuk mereka kembali dengan kerja sama membersihkan ruang kelas saya juga mensehati si Ahmad ini untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar lagi kepada si Adit maupun dengan temannya yang lain juga, bukan hanya Ahmad, Adit pun salah karena langsung mendorong temannya, makanya saya nasehati lain kali untuk langsung melapor kepada guru, terlebih kepada saya karena saya adalah wali kelas mereka...”

Hasil pengamatan peneliti memang banyak murid yang kerap kali mengeluarkan kata-kata kasar yang tak sepatutnya untuk didengar dan dikatakan oleh murid, bukan hanya dikelas V saja. Walaupun sebenarnya para pendidik sering menghukum namun hal tersebut tidak membuat efek jera bagi para peserta didik yang sering kali berkata kasar. Padahal kasus yang paling sering memicu perkelahian adalah karena peserta didik sering mengejek temannya sendiri dengan kata kasar.

c. Karakter murid pada saat menerima pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karakter peserta didik pada saat menerima pelajaran ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak, banyak peserta didik tak jarang cerita dibelakang ketika gurunya juga sedang menjelaskan didepan kelas namun jika mereka kedapatan tidak memperhatikan guru tersebut menegur dan bahkan juga ada yang menghukum ketika sudah sering kali ditegur namun tidak mendengar. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang ada di kelas V yang sering peneliti perhatikan peserta didik tersebut tidak terlalu memperhatikan ketika gurunya sedang memberikan pelajaran di depan kelas.

Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fahri dan Rian pada hari rabu 06 Juni 2018 pukul 08.30 WITA di ruang kelas

Fa : bosan kak, biasa menulis terusji dikerja..”

Ri : biasa mengantuk kak, jadi kayak mauka kurasa tidur

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kadang sebenarnya yang merubah karakter para peserta didik pada saat mereka menerima pelajaran adalah situasi dan kondisi, misalnya mungkin menjelang siang kadang memang sebagian besar manusia kadang merasa mengantuk, bukan hanya situasi dan kondisi tetapi gurupun disini yang cara mengajarnya jika hanya berceramah saja didepan kelas itu akan

merubah sikap anak untuk tidak memperhatikan terlebih jika anak tersebut duduk dibagian belakang.

3. Ruang Kelas

Ruang kelas yang berada di lingkungan sekolah SDN No. 77 Kanaeng terdiri dari 6 ruang kelas. Ruang kelas yang ada pada SDN No. 77 Kanaeng. Tertata dengan rapi, masing-masing kelas memiliki spanduk yang bertuliskan kalimat-kalimat untuk membangun karakter anak-anak, baik itu tentang pedoman shalat, cara berwudhu dengan baik, dan masih banyak lagi kalimat-kalimat mutiara yang sengaja dipasang ditiap ruang kelas untuk dibaca masing-masing oleh anak-anak diutamakan didalam diri anak-anak untuk membangun karakternya.

4. Kantin Sekolah

Kantin yang berada di lingkungan SDN No.77 Kanaeng terletak di samping sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti bukan hanya makanan yang dijual oleh peneliti oleh pemilik kantin tetapi ada juga barang-barang perlengkapan sekolah dijual untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berada di SDN No. 77 Kanaeng. Disini peneliti juga akan mewawancarai pemilik kantin untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik pada saat mereka sedang jajan.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu ibu kantin ssekolah yang bernama Dn pada hari Kamis, 7 Juni 2018 pukul 11.00 WITA di kantin sekolah.

“ kalau masalah jujurnya nak, ada yang jujur ada yang tidak nak kadang juga ada yang pinjam, na bilang datangpi jemputannya baru nabayar, ada juga yang ambil nakasih masukki dikantongnya nakirami itu saya tidak lihat,.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari murid yang berada di SDN No. 77 Kanaeng ada yang memiliki sifat jujur dan juga yang tidak, hal ini dibuktikan sendiri pada saat mereka berinteraksi langsung dengan pemilik kantin dan hasil wawancara dengan pemilik kantin.

5. Lapangan bermain

Lapangan bermain yang berada di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng bukan hanya sekedar tempat bermain murid tetapi juga sebagai tempat mereka menerima pelajaran olahraga, lapangan bermain ini cukup luas an sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat bermain disaat jam istirahat.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah SDN No. 77 Kanaeng

Dalam hal kegiatan penelitian, terdapat beberapa faktor yang muncul dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di SDN No, 77 Kanaeng, faktor-faktor tersbut terbagi menjadi dua kelompok yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap Pembentukan karakter peserta didik di SDN No. 77 adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di SDN No. 77 Kanaeng selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan berbuat jujur diajarkan di SDN No.77 Kanaeng yang memng sudah selayaknya berdara di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk ahlak peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah pak A pada hari Jumat, 08 juni 2018 pukul 09.00 WITA di ruangan kepala sekolah.

“ ...yang arakter peserta didik sudah tentunya adalah pendidik, kalau penmempunyai andil cukup besar disini dek untuk membentuk kdidik tidak mewadahi para murid ini dengan nilai-nilai moral, untuk apa mereka berada di lingkungan sekolah, karena sudah sepatutnya dan selayaknya memang sekolah adalah lingkungan yang sangat tepat untuk membina para generasi bangsa kita ini kedepannya, walaupun fasilitas memadai naming bila tak didukung leh para pendidik yang professional maka pembentukan karakter yang diinginkan, yakin dan percaya tiak akan terjadi...”

Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari proses pembentukan karakter para peserta didik di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri, mereka yang telah mendapatkan binaan, arahan yang tak sekedar ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik tentunya para peserta didik

ini harus memfilternya, arena sekuat apapun kebiasaan dan aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekolah tak akan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka masing-masing, yah sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk para peserta didik menerima ilmu pengetahuan saja akan tetapi proses pembentukan karakter dengan kesadaran pada diri mereka sendiri merupakan faktor pendukung yang sangat utama pula untuk membentuk prilaku, watak dan karakter mereka.

2. Faktor Penghambat

Sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk karakter para murid tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui pula antara lain adalah proses penerimaan atau penyampaian untuk membina peserta didik yang biasanya tak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah SDN No. 77 Kanaeng, selain itu juga tidak semua para pendidik peduli dengan murid yang berada di SDN No. 77 Kanaeng, kadang sebagian pendidik juga datang terlambat dan ketika masuk kedalam ruangan kelas untuk memberikan pelajaran, hanya berceramah dan memberi tugas tanpa tau apakah muridnya paham atau tidak. Mengenai pernyataan yang peneliti ungkapkan peneliti ingin

mendapat pernyataan langsung dari bapak kepala sekolah SDN No. 77 Kanaeng.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah pak A pada hari sabtu, 09 Juni 2018 pukul 10.00 WITA di ruang kepala sekolah

“... Dalam suatu usaha dek tentunya kendala atau hambatan itu pasti ada, begitupun dalam suatu lingkungan sekolah, memang benar yang adek katakan, dan sebagai kepala sekolah saya tidak akan membantah pernyataan yang adik katakan tadi, pembinaan, pengarahan, itu tidak akan langsung diterima oleh semua murid, ada yang menerima dan ada juga yang tidak langsung menerima, mereka mempunyai watak yang berbeda-beda dan usaha yang dilakukan pun harus dengan berbagai macam cara, mengenai pendidik yang adek katakan, memang ada sebagian yang memiliki sifat tersebut, namun sebagai kepala sekolah, sebagai pemimpin saya selalu senantiasa mengajak mereka untuk tetap profesional sebagai guru, dalam pertemuan resmi maupun tidak resmi, bersama teman-teman guru saya tetap tekankan kedisiplinan, walaupun kadang dengan terpaksa saya harus menegur secara langsung atau memanggil guru yang bersangkutan untuk berbicara agar tidak mengulangi sifat yang acuh tak acuh terhadap muridnya...”

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak B peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, selain pendidik dan murid yang ada di lingkungan sekolah berpengaruh positif untuk proses pembentukan karakter anak, pendidik dan murid juga bisa menjadi proses penghambat bagi murid untuk berkembang menjadi lebih baik. Hasil hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn di SDN No. 77 Kanaeng

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn:
 - b. Pendidik, sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak di SDN No. 77 Kanaeng, pendidik selaku tenaga pengajar adalah model atau contoh bagi anak dan orang tua kedua yang mewadahi anak-anak mengarahkan dan membina untuk masa depan, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan namun lebih kewatak dan karakter untuk membentuk kepribadian yang lebih religius, di SDN No. 77 Kanaeng semua guru berusaha untuk menjadi pengaruh baik yang bisa dijadikan teladan oleh anak muridnya untuk proses pengembangan karakter muridnya.
 - c. Murid, karakter murid berinteraksi dengan guru atau pendidik sangatlah baik, sebagian murid berinteraksi dengan sesamanya memiliki sikap yang sopan namun sebagian murid juga kadang tidak menghargai temannya dan tidak memiliki komunikasi yang baik dengan sesamanya, pada saat menerima pelajaran sebagian murid memperhatikan sebagian juga tidak, ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dari pendidik sendiri pada saat mengajar dan dari situasi kondisi yang tidak mendukung seperti misalnya menjelang siang.
 - d. Ruang kelas, terdiri dari 6 ruang kelas, penataan ruang kelas berpengaruh terhadap karakter anak-anak di SDN No. 77 Kanaeng

- a. Kantin, memiliki pengaruh yang cukup besar untuk para anak-anak yang berada di SDN No. 77 Kanaeng, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kantin sebagian anak-anak yang ada di Lingkungan SDN No. 77 Kanaeng ada yang bersikap jujur dan juga yang tidak.
 - b. Lapangan bermain, di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng bukan hanya sekedar tempat bermain murid, tetapi juga sebagai tempat mereka menerima pelajaran olahraga, lapangan bermain ini cukup luas dan sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat bermain disaat jam istirahat.
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di lingkungan SDN No. 77 Kanaeng.
 - a. Faktor pendukung, yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pemebntukan karakter peserta didik di SDN No. 77 Kanaeng adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sanagt berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di SDN No. 77 Kanaeng selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka.
 - b. Faktor penghambat, proses penerimaan atau penyampaian untuk membiana peserta didik yang biasanya tak akan lansung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk

mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah SDN No. 77 Kanaeng.

B. SARAN PENULIS

Sebaiknya budaya sekolah lebih diterapkan secara mendalam dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi aturan di SDN No. 77 Kanaeng termasuk budaya saling menghargai antar teman, karena pembentukan karakter dengan saling berinteraksi dengan para pendidik sudah cukup baik akan tetapi dengan antar sesama murid masih kurang menghargai kendala-kendala seperti ini menjadi pusat paling utama yang harus dituntaskan oleh pendidik, karena pendidik adalah model atau contoh utama yang akan dilihat oleh murid yang ingin dibangun wataknya, kepribadiannya dan karakternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. *Hypnosis-They Are Of Subconscious Communication*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30.
- Anshari, Hafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*..Surabaya: Usaha Nasional.
- Azizah Lutfi Nur. 2013. *Lingkungan Sehat Disekolah*.
- Darajat, Zakuyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik Ericson. 20.13. *Pengertian Sekolah*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka
- E, Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Fatchul, Mu'in. 2016. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- El-Khanza. 2011. *Peranan Sekolah Dalam Pendidikan*.
- Gravatar. 2014. *Pembentukan Karakter Anak*.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* :
- Rahmawati, 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap motivasi belajar*. Skripsi, Jakarta: UIN
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Straawaji, 2009. *Tanggung Jawab Sekolah*.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT HidakaryaAgung.

(<http://lingkungansehatmts3mojoroto.blogspot.com/>) (diakses 28 januari 2018).

(<http://sondyi.blogspot.com/3013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>).
Diakses 28 januari 2018)

<https://datakata.wordpress.com/2014/04/13/pembentukan-karakteristik-individu/>. (diakses 28 Januari 2018)

http://id.m.wikipedia.org/wiki/ruang_kelas

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kantin>

<https://starawaji.wordpress.com/2009/05/31/tanggung-jawab-sekolah-dalam-pendidikan/> (Di akses 28 januari 2018)

<http://kependidikanislam2010.blogspot.co.id/2011/06/peranan-sekolahdalam-pendidikan/>(diakses 30 januari 2018).

RIWAYAT HIDUP



SUKMA UTAMI, lahir di Takalar Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan kabupaten takalar pada tanggal 30 April 1996. Anak Pertama dari Empat Bersaudara yang merupakan pasangan Bapak Muh Sattar dan Ibunda Nuraeni.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008. Dengan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Galesong kecamatan galesong kabupaten takalar dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Ke perguruan tinggi di salah satu Universitas terbesar di Makassar, pada tahun yang sama penulis diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes